

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

SKRIPSI, 27 JULI 2026

RIKA WULANDARI,S.Kep

Ns. ANDRI KUSUMA WIJAYA,S.Kep.,M.Kep

**PENERAPAN TERAPI BERMAIN MEWARNAI GAMBAR TERHADAP
KECEMASAN HOSPITALISASI ANAK PRA SEKOLAH DI RUANG
EDELWIS RSUD Dr.M.YUNUS BENGKULU**

Xvii + 96 halaman + 16 Tabel + 11 Lampiran

ABSTRAK

Hospitalisasi seringkali menciptakan peristiwa traumatik dan penuh stres dalam iklim ketidakpastian bagi anak dan keluarga, baik itu merupakan prosedur efektif yang telah direncanakan sebelumnya ataupun akan situasi darurat yang terjadi akibat trauma. Untuk mengurangi kecemasan anak selama masa hospitalisasi ini dibutuhkan upaya – upaya yang dapat menurunkan kecemasan, salah satunya melalui kegiatan bermain.

Penerapan yang dilakukan dengan metode deskriptif studi kasus kepada 3 responden dan dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai dilakukan selama 1x dalam waktu 30 menit.

Tujuan untuk menggambarkan penerapan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitaliasi anak usia prasekolah. Hasil penerapan yang sudah dilakukan terdapat penurunan kecemasan akibat hospitalisasi.

Hasil pengkajian sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai pada pada An. Ar mengalami penurunan dari skala cemas berat (91,6) menjadi skala cemas ringan (36), An. Sekala cemas berat menjadi skala cemas ringan (55) dan An. R skala cemas sedang (73,2) menjadi skala tidak cemas (25). Intervensi yang diberikan pada responden 1 (An.Ar), responden 2 (An.At) dan responden 3 (An.R) adalah Terapi Bermain (Mewarnai Gambar) sebanyak 3 kali pertemuan terbukti mengurangi kecemasan hospitalisasi

Kata kunci : Hospitalisasi, kecemasan, anak prasekolah,

Daftar bacaan : (2017 – 2025)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

NURSING PROFESSIONAL PROGRAM

THESIS, JULY 27, 2026

RIKA WULANDARI,S.Kep

Ns. ANDRI KUSUMA WIJAYA,S.Kep.,M.Kep

**THE APPLICATION OF COLORING PLAY THERAPY FOR
HOSPITALIZATION ANXIETY IN PRESCHOOL CHILDREN IN THE
EDELWIS WARD OF DR. M. YUNUS REGIONAL GENERAL HOSPITAL,
BENGKULU**

xvii + 96 pages + 16 tables + 11 appendices

Hospitalization often creates a stressful and traumatic experience—amidst an atmosphere of uncertainty—for both the child and their family, whether the admission is for a planned procedure or an emergency resulting from trauma. Efforts to alleviate anxiety during this period are essential, and play activities serve as one such effective measure.

This study employed a descriptive case study design involving three respondents who participated in a single 30-minute coloring play therapy session;

The objective was to describe the application of coloring play therapy in reducing hospitalization-related anxiety among preschool-aged children.

The results demonstrated a reduction in anxiety levels following the intervention. Assessments conducted before and after the coloring play therapy showed that Child Ar's anxiety dropped from the severe range (91.6) to the mild range (36); Child At's anxiety decreased from the severe range to the mild range (55); and Child R's anxiety fell from the moderate range (73.2) to the "no anxiety" range (25). The intervention—consisting of three sessions of coloring play therapy—proved effective in reducing hospitalization-related anxiety for all three respondents (Child Ar, Child At, and Child R).

Key words: Hospitalization, anxiety, preschool children,

Reading list: (2017–2025)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hospitalisasi seringkali menciptakan peristiwa traumatik dan penuh stres dalam iklim ketidakpastian bagi anak dan keluarga, baik itu merupakan prosedur efektif yang telah direncanakan sebelumnya ataupun akan situasi darurat yang terjadi akibat trauma. Stresor yang dapat dialami oleh anak terkait dengan hospitalisasi dapat menghasilkan berbagai reaksi. Anak bereaksi terhadap stres hospitalisasi sebelum masuk, selama hospitalisasi, dan setelah pulang. Selain efek fisiologis masalah kesehatan, efek hospitalisasi pada anak mencakup ansietas serta ketakutan, ansietas perpisahan dan kehilangan control (Abdillah et al., 2022).

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berada dalam rentang usia 3-6 tahun yang memiliki karakteristik perkembangan fisik, motorik, bahasa, dan sosial yang berbeda dengan usia lainnya. Saat anak dihospitalisasi anak sering tidak kooperatif dalam perawatan dan pengobatan, anak menjadi sulit atau menolak untuk didekati oleh petugas apalagi berinteraksi dan mereka akan menunjukkan sikap marah, menolak makan, menangis, berteriak, bahkan berontak saat melihat perawat atau dokter datang menghampirinya (Novia & Arini, 2021).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 3% sampai 10% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stres dan kecemasan selama rawat inap, dan sekitar 3% sampai 7% anak prasekolah yang dirawat di Jerman 5-10%. Anak-anak yang dirawat di rumah sakit di Kanada dan

Selandia Baru juga menunjukkan tanda-tanda stres dan kecemasan selama dirawat di rumah sakit (Tamara et al., 2023). Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS), jumlah anak prasekolah di Indonesia adalah 72% dari total penduduk Indonesia. Menurut Catatan Anak Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa 3,21% anak mengalami gangguan kesehatan dan dirawat di rumah sakit dalam setahun terakhir. Angka anak sakit yang dirawat inap di perkotaan besar sebesar 3,80%, jauh lebih tinggi dibandingkan di perdesaan sebesar 2,59%. Berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi anak laki-laki dan perempuan yang dirawat di rumah sakit (Wardani & Kesehatan, 2021).

Program bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan. Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makanan, perawatan dan cinta kasih. Dengan bermain anak akan menemukan kekuatan serta kelemahannya sendiri, minatnya, cara menyelesaikan tugas-tugas dalam bermain. Untuk mengurangi kecemasan anak selama masa hospitalisasi ini dibutuhkan upaya – upaya yang dapat menurunkan kecemasan, salah satunya melalui kegiatan bermain (Sri, 2018).

Dari hasil survey di RSUD M.Yunus Bengkulu pada bulan April didapatkan 10 penyakit terbanyak yakni *angina pectoris*, *cronic kidney*, *anemia*, *acute transmural*, *calculus of kidney*, *dyspepsia*, *sequealae*, *gastroenteritis*, *pneumonia*, dan *malignant*. Pada ruangan Edelwis sendiri anak-anak banyak mengalami salah satu dari 10 penyakit terbanyak diatas

yakni dyspepsia dan pneumonia, pada satu bulan terdapat 29 pasien anak-anak pra sekolah yang dirawat di ruang edelwis, survey awal digunakan data sebanyak 5 orang anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi yakni anak usia 3 tahun 4 tahun sebanyak 2 orang dan 5 tahun sebanyak 2 orang yang menjadi survey awal pengkajian. Hasil observasi menemukan 3 dari 5 anak yang menangis terutama saat dilakukan tindakan perawatan yakni umur 3 tahun, 4 tahun dan 5 tahun. Selain menangis, pasien anak juga tidak mau berpisah dengan orangtua/walinya dan menghindari ketika akan dilakukan tindakan perawatan. Dampak dari hospitalisasi dan kecemasan yang dialami anak usia prasekolah beresiko dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan proses penyembuhan pada anak (Novia & Arini, 2021).

Kegiatan mewarnai gambar pada anak selama masa hospitalisasi ini diharapkan anak dapat melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal pada saat sakit anak mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, selama anak dirawat di rumah sakit, kegiatan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan masih harus tetap dilanjutkan untuk menjaga kesinambungannya, mengekspresikan perasaan, keinginan, dan fantasi serta ide-idenya, mengembangkan kreativitas dan kemampuannya memecahkan masalah, dapat beradaptasi secara efektif terhadap stress karena sakit dan dirawat di rumah sakit (Sri, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan priati dan pramesti (2025) dengan judul Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar untuk Menurunkan Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi (RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo) menyatakan bahwa terapi bermain berupa

aktivitas mewarnai gambar efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak pra sekolah yang mengalami hospitalisasi. Intervensi ini dapat menjadi alternatif yang mudah, murah, dan menyenangkan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan holistik pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi, subjek I berada pada kategori cemas ringan dengan skor FIS(Facial Image Scale) 2, sedangkan subjek II berada pada kategori cemas sedang dengan skor FIS (Facial Image Scale) 4. Setelah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar, kedua anak mengalami penurunantingkat kecemasan yang signifikan, yaitu menjadi tidak cemas (skor FIS (Facial Image Scale)

Pada penelitian yang dilakukan Belinda (2023) dengan judul Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Pada Anak Prasekolah Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar menyatakan bahwa Penerapan yang dilakukan dengan metode deskriptif studi kasus kepada 3 responden dan dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai dilakukan selama 1x dalam waktu 30 menit. Hasil penerapan yang sudah dilakukan terdapat penurunan kecemasan akibat hospitalisasi. Hasil pengkajian sebelum dan setelah dilakukan terapi bermain mewarnai pada pada An. S mengalami penurunan dari skala cemas 1 menjadi skala 0. Dari hasil pengkajian pasien kedua yaitu An. A tampak mengalami penurunan skala cemas dari skala 2 menjadi skala 1. Sedangkan hasil pengkajian pasien ketiga yaitu An. c tampak mengalami penurunan skala cemas dari skala 1 menjadi skala 0.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dapat merumuskan masalah yaitu “bagaimana penerapan terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah

1. Tujuan

Tujuan disusun dalam dua hal :

1. Tujuan umum

Menjelaskan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- a) Memaparkan hasil pengkajian pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- b) Memaparkan hasil analisa data pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- c) Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan manusia
- d) Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia

- e) Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- f) Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan sebelum dan sesudah diberikan terapi pada kasus berdasarkan kebutuhan manusia

D.Manfaat

- a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan referensi tentang pentingnya penerapan terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi anak pra sekolah

- b. Bagi masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi

- c. Bagi profesi

Sebagai bahan edukasi tentang pentingnya penerapan terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi

